

**ARTIKEL HUBUNGAN KETERAMPILAN MENARI BALET DENGAN
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

(Studi Kasus Sanggar Namarina Pusat, Jakarta Selatan)



YANTI MARGARETTA

5545116500

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

RELATIONS SKILL DANCING BALLET WITH THE CHARACTER BUILDING OF A EARLY CHILDHOOD

(Case Study In Namarina Studio, South Jakarta)

YANTI MARGARETTA

yantimargaretta@ymail.com

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This aims of this study between the relationship dancing skill with the character building. The research method is the correlation method. Population in this study were children aged 5-8 years. The sampling technique used was simple random technique with sample 60 childrens. Aspects of skills seen by wiraga, wirama and wirasa. Whereas aspects of character formation is trustworthy, respect of others, responsibility, independence, love and affection. The role of the environment is very significant for the character building of the child, because the environment is an initial process of socialization of children, so that in everyday life the child will be in touch with the outside world for the socialitation process both with parent and friend.

Keywords : dancing skills, Ballet, character building, erarly childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-8 tahun di sanggar Namarina Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana dengan jumlah sampel 60 anak. Aspek keterampilan menari dilihat berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa. Sedangkan aspek pembentukan karakter dilihat berdasarkan kepercayaan, menghormati oranglain, tanggung jawab, mandiri, serta cinta dan perhatian. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan menari balet dengan pembentukan karakter. Peran lingkungan sangat berarti untuk pembentukan karakter anak, karena lingkungan merupakan sebuah proses awal sosialisasi anak, agar dalam kehidupan sehari-hari pada nantinya anak akan berhubungan dengan dunia luar untuk proses sosialisasi baik dengan orangtua maupun teman sebaya

Kata Kunci : Keterampilan Menari, Balet, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuatnya (Pendidikan Karakter, 2011).

Proses membangun karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang memiliki karakter berbeda-beda. Ada orang yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, ada juga yang berperilaku negatif atau tidak

sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam budaya setempat.

Pembentukan karakter seorang anak, memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh, cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika orangtua taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke anak, kepada orangtua pun berdampak positif, paling tidak karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas (ucapan dan tindakan sama) terpancar di diri seseorang sebagai orangtua ataupun guru. Proses ini mengerjakan pekerjaan baik bagi orangtua, guru dan anak jika komitmen pada proses pembentukan karakter.

Orangtua seringkali mendefinisikan kecerdasan anak berarti anak memiliki kemampuan akademis baik atau ber-IQ tinggi, padahal kecerdasan bukan sekadar kemampuan akademis. Kecerdasan dapat dibagi menjadi tiga kategori, kecerdasan akademis (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spritual (SQ). Untuk membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter tentu diperlukan keseimbangan di antara ketiganya. Oleh karena itu, selain memperhatikan kecerdasan akademis, orangtua perlu memperhatikan pembentukan karakter anak sejak dini.

Ada dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi hubungan orangtua dengan anak. Lingkungan yang positif akan

membentuk karakter yang positif pula pada anak.

Salah satu contoh pembentukan karakter di sanggar balet, seorang anak yang pemalu dan tidak percaya diri. Setiap kali ia kedatangan teman barunya di kelas, anak tersebut merasa tidak aman, menangis dan akhirnya tidak mau mengikuti kelas. Akan tetapi sang pelatih mau membujuk dan memberi pengertian dengan sabar kepada anak tersebut. Berjalannya waktu, anak tersebut mengalami banyak kemajuan, perkembangan teknik, dan mental bertumbuh sangat pesat sejak diikut sertakan dalam acara partunjukan balet.

Hasilnya, anak menjadi mandiri, tidak pernah takut bertemu orang baru, lebih mudah akrab dengan orang dari berbagai umur, dapat menari dengan spontanitas, tahan terhadap situasi yang tidak sesuai harapan. Tampak disini betapa besar pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter yang dibangun sejak usia dini. Dari

contoh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh bawaan, tetapi juga lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar salah satunya adalah dilingkungan sanggar balet.

Kegiatan menari balet merupakan kegiatan di luar sekolah yang diadakan di sanggar-sanggar tari balet. Balet adalah suatu bentuk tarian balet dengan tradisi, teknik, metode dan bentuk gerakan yang unik yang membedakan bentuk tari teater yang lain. Menurut pendapat Susan Balet merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk dapat melatih kedisiplinan anak, tanggung jawab anak saat kegiatan menari balet dan dapat meningkatkan percaya diri yang dimiliki oleh anak (Susan AU, 1998).

Dengan menari balet diharapkan anak memiliki kesempatan bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya. Serta lingkungan masyarakat dimana anak menerapkan banyak hal yang diperolehnya.

Menurut pendapat Gallowey balet dapat dilihat melalui pertunjukan, ujian, program dan praktek-praktek menari balet, anak-anak akan memastikan untuk memperoleh dan mengembangkan percaya diri anak, serta untuk memperkuat kesehatan fisik dan keterampilan intelektual. Selain itu, dengan menari balet anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri akan kemampuannya, bakat dan hal lain yang dimiliki dirinya, dan akan merasa yakin melakukan sesuatu mencapai tujuan hidup dengan kemampuan yang dimilikinya.

Balet memang cocok dipelajari oleh anak-anak, karena mampu meningkatkan rasa percaya diri, kecedasan, konsentrasi dan stamina anak. Selain itu adapun fungsi dan peran tari balet terhadap pembentukan karakter anak. Tari balet tak hanya dapat menjaga tubuh tetap ramping melainkan, dari gerakan ballet yang lentur dan gemulai dapat membentuk karakter anak lebih sabar

dalam mengendalikan emosi dan keinginannya.

PEMBAHASAN

KETERAMPILAN MENARI

Pada hakikatnya keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai definisi. Definisi tari

menurut beberapa ahli yang ditulis oleh Jazuli diantaranya: (1) Tari adalah gerak ritmis (Curt Sacks). Gerak ritmis adalah gerak manusia yang sudah beroleh tempo dan dinamikanya. Gerak ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun; (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang (Corrie Hartong); (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono).

Tari sebagai sebuah seni bersifat kolektif, kreatif, dan artistik, yang mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat dan dalam, karena seni tari adalah karya ekspresi seperti cabang kesenian lain (Bagong Kussudiardja, 2000). Erat dengan keindahan, dalam tari terdapat unsur-unsur keindahan yang tidak bisa lepas dari sebuah tarian. Unsur-unsur keindahan tersebut biasa disebut 3W oleh para pelaku di bidang seni

tari. 3W adalah Wiraga, Wirama, dan Wirasa (Soedarsono).

Wiraga adalah bentuk sikap dan gerak anggota tubuh seorang penari dalam membawakan sebuah tarian. Gerakan dalam sebuah tarian haruslah memiliki kesinambungan dan harus dilakukan secara runtut. Sikap dan gerak yang dimaksud juga meliputi kelenturan, penguasaan teknik dan ruang, serta gerakan yang dilakukan harus jelas.

Wirama adalah bagaimana seseorang penari dapat bergerak sesuai dengan irama yang ada, baik irama lembut, sedang ataupun cepat serta memiliki dinamika yang baik. Kepekaan penari terhadap wirama sangat menentukan kualitas tarian yang dibawakannya.

Wirasa adalah penjiwaan seluruh gerak sesuai dengan temanya. Untuk dapat memunculkan wirasa yang baik, seorang penari harus memiliki aspek-aspek seperti penghayatan, daya imajinasi, konsentrasi,

ekspresi dan rasa atas tarian yang dibawakannya.

Ketiga unsur keindahan dalam seni tari ini merupakan sebuah kesinambungan dan saling mendukung satu sama lain agar tercipta sebuah tarian yang memiliki harmoni dan indah. 3W juga merupakan alat untuk mengevaluasi kualitas penari di dalam membawakan sebuah tarian.

Keterampilan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Menari berbeda dengan bermain, berpantomim dan senam. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia mengungkapkan sesuatu melalui tarian yang sedang ditarikan. Sesuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas, ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata. Didalam proses pembelajaran tari, guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak

kepada anak didiknya. Keterampilan menari diberikan kepada anak yang mempunyai bakat ataupun tidak yang penting mereka memiliki minat dan motivasi untuk menari.

PEMBENTUKAN KARAKTER

Karakter menurut Winkel adalah keseluruhan hasrat-hasrat manusia yang terarah pada suatu tujuan yang mengandung nilai moral (Winkel, 1996). Karakter adalah keseluruhan tindakan manusia yang mengacu kearah moral atau tingkah laku yang merupakan perwujudan dari moral, yang merupakan pembawaan sejak lahir dan dipengaruhi oleh lingkungan

Faktor utama Sanggar Namarina dalam mengupayakan program pendidikan karakter untuk mendampingi orang tua dalam melaksanakan tugas penting ini. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (knowing), perasaan (feeling) dan tindakan (action) tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif.

Diharapkan orang tua aktif dalam program pembentukan karakter ini. Karakter yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan dalam diri dan kehidupan seorang anak yang telah tertanam dan berurat akar sebagai hasil belajar dalam lingkungan dimana anak dibesarkan.

Karakter setiap orang berbeda, sehingga karakter akan menjadi ciri khas seseorang selain ciri fisiknya. Bisa juga dikatakan bahwa karakter seseorang adalah identitas yang melekat pada dirinya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Dapat juga diartikan bahwa nilai memiliki peran dalam pembentukan karakter seseorang, atau bahwa nilai menjadi dasar dari karakter. Tidak saja faktor bawaan yang dapat membentuk karakter seseorang, melainkan

juga hasil dari proses yang diterima seseorang melalui lingkungannya.

Dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah ciri yang dimiliki seseorang yang dapat menggambarkan identitasnya sebagai individu dan dituangkan melalui perilaku sehari-hari. Pentingnya pendidikan karakter sejak dini akan menjadi bekal mereka menghadapi masa depan dengan nilai-nilai baik yang diharapkan dari masyarakat pada umumnya.

Pembentukan karakter menurut (Zulfa, 2010) disepakati ada lima poin utama yang harus dikembangkan, yaitu: (1) *trustworthy*: meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi. (2) menghormati orang lain: meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar. (3) bertanggung jawab: merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan, segala hal yang dilakukan harus

berani menanggung resiko. (4) adil: meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati. (5) cinta dan perhatian: menunjukkan perilaku kebaikan, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar, dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah usaha untuk menanam dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dan memperbaiki sifat-sifat buruk sehingga anak dapat tumbuh dengan mental, moral, dan spiritual yang lebih baik seperti

memiliki rasa percaya diri, sifat adil, menghormati orang lain, dapat dipercaya, cinta dan perhatian.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Namarina Pusat, Jakarta Selatan dengan jumlah sampel 60 anak usia 5-8 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dengan variabel Pembentukan Karakter. instrumen menggunakan skala *Likert* dan *data sekunder*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan data variabel keterampilan menari dan data variabel pembentukan karakter berdistribusi normal. Hasil dari uji linieritas didapatkan $F_{hitung} = -0,76$ dan $F_{tabel} = 4,00$, maka persamaan regresi linier dan signifikan. Pengujian hipotesis dengan

menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,353, artinya antara hubungan keterampilan dengan pembentukan karakter memiliki hubungan yang rendah. Pengujian uji t , diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,87$ dan $t_{tabel} = 2,00$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Uji koefisien determinasi diperoleh hasil sebesar $0,1187 = 11,87\%$. artinya 11,87% variabel pembentukan karakter ditentukan keterampilan menari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap karakter dan kepribadian anak. Jika lingkungan itu baik, maka kepribadian dan karakter anak pun akan terbawa baik, jika lingkungan itu buruk, maka sebaliknya karakter dan kepribadian anak pun akan menjadi buruk. Lingkungan disini

merupakan lingkungan di sekitar anak itu sendiri, mau lingkungan sekitar rumah, sekolah atau tempat lainnya. Maka untuk para orang tua haruslah bisa memilih lingkungan yang baik untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Sebagai makhluk sosial, sedari dini anak memang harus diajarkan untuk bisa bergaul di lingkungan sekitarnya, namun lingkungan sekitarnya itu ada yang baik dan ada yang buruk, karena anak itu sendiri tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka tugas orang tua lah untuk mengarahkan anak menuju lingkungan yang baik. Orang tua juga harus mau terjun ke lingkungan sekitar anak untuk melihat langsung apakah lingkungan di sekitarnya baik atau buruk.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan anak dan berusaha untuk mengawasi dan

menghindarkan pengaruh faktor lingkungan negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan anak.

Keterampilan menari balet memiliki manfaat yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, kecerdasan, konsentrasi dan stamina anak. Apalagi ditunjang dengan guru balet yang professional dan disiplin dapat melahirkan balerina kecil yang professional.

Manfaat lain dari keterampilan menari balet adalah gerakan balet yang lentur dan gemulai dapat membentuka karakter anak lebih sabar dalam mengendalikan emosi serta keinginannya. Keterampilan menari balet memberikan kecerdasan sosial bagi anak karena secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk pandai bersosialisasi, berkelompok dan bekerjasama. Banyak menghafal gerakan tari meningkatkan daya nalar dan daya ingat anak. Keterampilan menari membuat anak

belajar berpikir kreatif dan dapat memecahkan masalah dengan cara membayangkan alternatif solusi yang ada. Banyak bertemu orang ketika pementasan akan meningkatkan rasa percaya diri anak. Sering melakukan pertunjukan, mengajarkan anak mengatasi rasa takut, sehingga dapat membangun karakter anak yang kuat, tahan banting dan berani mengambil resiko dalam hidupnya kelak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat hubungan positif signifikan antara keterampilan menari dengan pembentukan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Lingkungan sangatlah berpengaruh besar terhadap karakter dan kepribadian anak. Jika lingkungan itu baik, maka kepribadian dan

karakter anak pun akan terbawa baik, jika lingkungan itu buruk, maka sebaliknya karakter dan kepribadian anak pun akan menjadi buruk. Lingkungan disini merupakan lingkungan di sekitar anak itu sendiri, mau lingkungan sekitar rumah, sekolah atau tempat lainnya. Maka untuk para orang tua haruslah bisa memilih lingkungan yang baik untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak.

Keterampilan menari terdapat hubungan dengan pembentukan karakter anak melalui tanggung jawab, mandiri, kepercayaan (trustworthy), menghormati oranglain, serta cinta dan perhatian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arian, Abaz. *Definisi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. Artikel <http://abazariant.blogspot.co.id> [21 Oktober 2015]

- Arntzen, Erick. *Precision Teaching, Frequency-Building, and Ballet Dancing*. Jurnal Menari Ballet. <http://eric.ed.gov> [17 Oktober 2015]
- Darahim, Andarus. 2015. *Membentuk Jati Diri & Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Dwiyanto, Djoko. 2009. *Kraton Yogyakarta: sejarah, nasionalisme & teladan perjuangan*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Hurlock, B, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak Jakarta*. Jakarta: Erlangga
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Juniarti, Neni. *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sejak Usia Dini, Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter dan Analisis nya*. Artikel. <https://nenijuniarti.wordpress.com> [18 November 2015]
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Komptorer*. Yogyakarta: Padepokan Press
- Ruiduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Satir, Virginia. 2001. *Bina Diri Pedoman Pembentukan Karakter*. Jakarta
- Setiowibowo, Ade. 1999. *Kurikulum Menari Ballet*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- Soedarsono, dkk. 1991. *Metode Pendidikan Seni Tari Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susan, SU. 1988. *Ballet and Modern Dance*. London: Thames and Hudsno
- Suparno, Paul. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius
- Suwondo, Chandra. 2007. *Karakter Keindahan Sejati dari Manusia*. Jakarta: Metanoia
- Syah, Muhibbidin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wingkel. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuchdi, Darmayati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNJ Press